

## Gerak Tubuh Wanita Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Seni Lukis

Komang Guntur Jati Putra, I Wayan Karja, Ni Made Purnami Utami

Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

Email: [gunturjatiputra1@gmail.com](mailto:gunturjatiputra1@gmail.com)

---

Skripsi TA Studi Independen ini mengangkat tema *Gerak tubuh wanita* Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Seni Lukis, berangkat dari sebuah ide mengenai ilustrasi *gerak tubuh wanita* yang selalu memiliki makna tersendiri dalam setiap bentuknya yang indah. Dari hal tersebut menimbulkan dorongan untuk menghadirkan visualisasi *gerak tubuh wanita* dengan memadukan teknik dan referensi tertentu untuk mencapai tujuan dan pemaknaan yang diinginkan. Masalah yang dihadapi adalah bagaimana mengolah visual *gerak tubuh wanita* untuk mewakili ide-ide agar dalam perwujudan karya terlihat menarik. Adapun tujuan dan manfaatnya untuk memberikan cerminan baru dan mengangkat eksistensi *gerak tubuh wanita* yang sarat penggunaannya dalam berbagai pembelajaran terhadap semua orang. Untuk menjawab apa yang menjadi tujuan dalam karya ini maka Metode penciptaan dengan melakukan eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Dengan Menyusun elemen seni rupa, dan melalui tahap eksplorasi, improvisasi, dan tahap pembentukan, serta dipadukan dengan ide dan gagasan maka terciptalah 6 karya yang berjudul: 1) “kesepian”, 2) “Tidak peduli”, 3) “Penari balet”, 4) Fire dance”, 5) “lelah”, 6) “Berbaring” Dalam perwujudan karya, penulis akan menggunakan beberapa referensi teknik dari seniman lain. Dengan memadukan teknik impresionis dan teknik ekspresionis menggunakan cat genteng, acrylic pada visualisasi karya yang berwujud indah, dan dipadukan dengan respon dari kuas yang menyerupai kain-kain seperti pada katalog pelukis Ida Bagus Indra untuk merepresentasikan sebuah gerakan, diharapkan dapat menghasilkan karya yang berkualitas dan menjadi identitas penulis.

**Kata Kunci:** *gerak tubuh wanita, anatomi, dan movement.*

### *Women's Body Movement As A Source Of Inspiration For The Creation Of Painting Art*

This independent study TA thesis raised the theme of women's body movements as a source of inspiration for the creation of painting, starting from an idea about the illustration of women's body movements which always have its own meaning in each of its beautiful forms. From this, it gives rise to the urge to present a visualization of female body movements by combining certain techniques and references to achieve the desired goals and meanings. The problem faced is how to visually process women's body movements to represent ideas so that the embodiment of the work looks attractive. The purpose and benefits are to provide a new reflection and elevate the existence of women's body movements which are full of use in various lessons for everyone. To answer what is the purpose of this work, the method of creation uses exploration, improvisation, and formation. By arranging elements of art, and going through the exploration, improvisation, and formation stages, as well as combining them with ideas and ideas, 6 works were created entitled: 1) "lonely", 2) "Doesn't care", 3) "Ballet dancers", 4) Fire dance”, 5) “tired”, 6) “Lie down” In the embodiment of the work, the author will use some technical references from other artists. By combining impressionist techniques and expressionist techniques using tile paint, acrylic in the visualization of beautiful works of art, and combined with the response of a brush that resembles cloth as in the catalog of painter Ida Bagus Indra to represent a movement, it is expected to produce quality works and become author's identity.

**Keywords:** *female body movement, anatomy, and movement.*

---

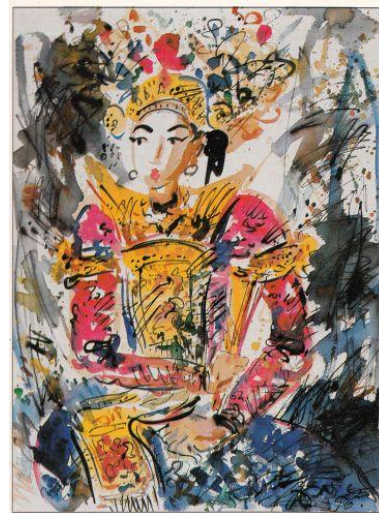
Proses Review: 1-20 September 2022, dinyatakan lolos: 23 September 2022

## PENDAHULUAN

Pemilihan gerak tubuh wanita sebagai objek tentunya tidak serta-merta tanpa adanya sebuah alasan, dengan pengamatan tentang pola perilaku gerak tubuh wanita yang berada di sekitar lingkungan, membuat penulis tertarik dengan adanya movement (pergerakan) dari seorang Wanita yang membuat penulis ingin mendalami sebuah kesenian yang berhubungan dengan gerak tubuh Wanita. Pergerakan dari setiap gerak tubuh Wanita memiliki keunikannya masing-masing dan memiliki bentuk tubuh yang berbeda-beda. Dapat dikatakan bahwa sebagai objek dalam penciptaan karya seni lukis ini, yaitu pencipta lebih memvisualkan gerak tubuh wanita sebagai objek. Secara biologis gerak tubuh manusia dibedakan menjadi dua yaitu tubuh pria dan tubuh wanita, wanita mempunyai ciri-ciri tersendiri, secara pria yang biasa terlihat lugas, tegas dan lebih menggunakan logika dalam bertindak menjadikan gerak tubuh pria lebih terlihat maskulin. Sedangkan wanita yang terlihat perasa, lemah lembut dan lebih menggunakan perasaannya dalam bertindak, menjadikan gerak tubuh wanita lebih terlihat feminine. Penulis mengangkat judul “Gerak tubuh wanita Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Seni Lukis” karena ketertarikan penulis terhadap visualisasi gerak tubuh Wanita yang memiliki bentuk tubuh yang esotik dan elegan, sejak penulis kecil dan sampai dewasa Penulis dikelilingi, dilingkupi dan terekspos yang berada di Bali, kegiatan tradisional di Bali dari jaman dulu ketika penulis masih kecil dan sampai sekarang selalu mengekspose dan memaparkan dengan kegiatan-kegiatan tradisional yang termasuk didalamnya adalah aktivitas seni rupa. Seni tari dan pertunjukan-pertunjukan tradisional lainnya terkait dengan gerak tubuh wanita setiap saat penulis sejak kecil melihat para perempuan Bali melakukan latihan dan pertunjukan atau pertunjukan dan semua pertunjukan yang mengharuskan adanya tari atau pertunjukan Bali, setiap sejak kecil penulis juga melihat lingkungan dan selalu mengekspose memaparkan tetarian tetapi bukan hanya tentang tari saja namun juga tentang aktivitas-aktivitas agrikultur seperti di sawah maupun dilingkungan sekitar. Penulis yang selalu menunjukkan aktivitas gerak tubuh Wanita yang membuat penulis memilih “gerak tubuh Wanita sebagai sumber inspirasi penciptaan seni Lukis” memfokuskan

penelitian penulis untuk mengekspose gerak tubuh wanita tersebut kedalam seni rupa yang penulis pilih. Jadi adanya exposure (terpapar) tentang gerak tubuh wanita kemudian penulis memvisualisasikan gerak tubuh wanita tersebut kedalam kanvas yang penulis pilih.

## TINJAUAN SUMBER



**Gambar 1, Gadis sedang duduk )**

(Sumber : <http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/inyoman-gunarsa>, 2022)

Dalam karya lukisan Nyoman Gunarsa yang berjudul Gadis sedang duduk, dari segi Teknik ekspresionis serta goresan spontanitas dan dari segi bentuk proporsi yang sangat pas dan warnanya sangat pekat.



**Gambar 2, Ida Bhatari Mas Melanting**

(Sumber: [https://www.askart.com/auction\\_records/Ida\\_Bagus\\_Indra/11184650/Ida\\_Bagus\\_Indra.aspx?lot=2999322&source=AUCTION\\_RECORD](https://www.askart.com/auction_records/Ida_Bagus_Indra/11184650/Ida_Bagus_Indra.aspx?lot=2999322&source=AUCTION_RECORD), 2022)

Dalam karya lukisan Ida Bagus Indra yang berjudul “*Ida Bhataras Mas Melanting*” penulis tertarik pada bagian gerak dari sang penari yang membuat lukisan tersebut menjadikan sebuah lukisan yang sangat menarik dan dipenuhi dengan energi spiritual, dari goresan yang terkesan impres membuat lukisan tersebut seakan akan berbicara dengan warna-warna yang dibuat oleh sang seniman.

## METODE

Karya seni lukis yang berjudul “*Gerak tubuh wanita Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Seni Lukis*” menggunakan metode penciptaan Alma M. Hawkins dalam buku yang berjudul “*Creating Through Dance*” yang diterjemahkan oleh RM. Soedarsono (2001: 207), menyebutkan; penciptaan seni lukis dan seni tari yang baik, selalu melewati tiga tahap: pertama *exploration* (eksplorasi); kedua *improvisation* (improvisasi); dan yang ketiga *forming* (pembentukan atau komposisi). Dalam Hubungan ini Hadi (2003: 24,29,40) menterjemahkan, metode tersebut meliputi: eksplorasi, improvisasi, dan *forming* (pembentukan). Eksplorasi yang dimaksud dalam hal ini adalah sebagai langkah awal dari suatu penciptaan karya seni. Tahap ini termasuk berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon objek yang dijadikan sumber penciptaan; Improvisasi tahap ini memberikan kesempatan yang lebih besar bagi imajinasi, seleksi dan mencipta dari pada tahap eksplorasi. Karena dalam tahap improvisasi terdapat kebebasan yang baik, sehingga jumlah keterlibatan diri dapat ditingkatkan. Dalam tahap improvisasi memungkinkan untuk melakukan berbagai macam percobaan-percobaan (eksperimentasi) dengan berbagai seleksi material dan penemuan bentuk-bentuk artistik, untuk mencapai integritas dari hasil percobaan yang telah dilakukan. *Forming* (pembentukan), tahap ini adalah suatu proses perwujudan (eksekusi) dari berbagai percobaan yang telah dilakukan. Kebutuhan membuat komposisi tumbuh dari hasrat manusia untuk memberi bentuk terhadap sesuatu yang telah ditemukan. Tahap ini merupakan proses penyusunan dengan menggabungkan ilustrasi-ilustrasi yang dihasilkan dari berbagai percobaan yang berdasar atas pertimbangan kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), Kesungguhan (*intensity*), sebagai syarat dari karya seni yang disebut indah. Eksplorasi merupakan suatu

pengamatan yang mendalam terhadap Gerak Tubuh Wanita. Penulis melakukan eksplorasi terhadap Gerak Tubuh Wanita dengan cara melihat di sekeliling lingkungan, dengan berkunjung ke salah satu tempat yaitu tepatnya di, canggu, kuta dan seminyak, penulis juga terjun langsung ke lokasi yaitu di pantai barawa yang bertempat di canggu. Dan menimbulkan sebuah ide untuk mengangkat tentang gerak tubuh Wanita untuk menjadikan Gerak Tubuh Wanita sebagai dalam karya seni lukis. Dalam penciptaan karya seni lukis ini, penulis terlebih dahulu melakukan tahapan penjelajahan dengan cara observasi dengan mengamati secara langsung bagaimana suasana, bentuk tubuh Wanita dari pantai barawa. Pada tanggal: 03 Desember 2021, penulis melakukan pengamatan bagaimana, kegiatan dari seorang Wanita yang berada dipantai barawa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ide atau gagasan tentang konsep perwujudan karya dan pengalaman estetis. Pengalaman estetis yang pernah penulis alami mengenai “tentang Gerak Tubuh Wanita Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis” dijadikan acuan penciptaan karya seni lukis, ide penciptaan karya ini didapat dari hasil pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Konsep ini berawal dari sebuah ketertarikan penulis dengan memaknai keindahan dari bentuk tubuh Wanita yang sangat indah dan lues dari bentuk tubuh Wanita. Gerak tubuh Wanita terutama pada bagian tubuhnya memiliki suatu keindahan yang sangat menarik untuk di bahas dan dituangkan ke media kanvas, seperti contohnya Wanita penari balet memiliki bagaian tubuh yang sangat memukau pada bagian lengan dan kaki, saat sang penari mulai memainkan tarian anggota tubuh sang penari begitu lentur pada bagian tubuhnya dan dipadukan dengan kain yang berwarna putih dan sedikit transparan. Tidak hanya penari balet saja Adapun bagian tubuh Wanita yang sangat menarik untuk di jadikan sebuah pembahasan. Wujud karya yang penulis tampilkan merupakan visualisasi dari ilustrasi *gerak tubuh wanita*, yang dikemas sedemikian rupa menjadi karya seni lukis dan dipadukan dengan berbagai teknik untuk mewakili pesan yang ingin disampaikan. Untuk dapat mewujudkan karya, ada dua aspek yang perlu

diperhatikan yaitu aspek ideoplastis dan aspek fisioplastis.

### Aspek Ideoplastis

Dalam buku *Apresiasi Seni*, Suwarjono menjelaskan bahwa aspek ideoplastis merupakan karya yang lahir atas dasar ide pencipta dalam melahirkan bentuk, menuntun kelahiran perwujudannya (seni secara visual) (Darmawan, 1985: 9). Aspek ideoplastis dalam karya penulis mengacu pada karya seni lukis dengan kecenderungan pengembangan aliran impres, ide yang mempengaruhi terciptanya karya berasal dari wujud-wujud dari ilustrasi *gerak tubuh wanita* yang memiliki makna yang sangat dalam pada Wanita. Penulis tertarik mengangkat *gerak tubuh wanita*, dalam visualisasinya, ilustrasi *gerak tubuh wanita* akan dikembangkan dengan memodifikasi warna-warna yang lumrah seperti warna tone kulit yang sudah ada sehingga dapat memberikan anatomi agar dapat menambahkan kesan bervolume, dsb. Sehingga mampu menyampaikan maksud yang diinginkan melalui karya yang diwujudkan.

### Aspek Fisioplastis

Suwarjono dalam buku *Apresiasi Seni* menjelaskan bahwa aspek fisioplastis menghadirkan bentuk seni melalui aspek teknis tanpa mementingkan ide terciptanya seni itu sendiri (Darmawan, 1985: 9). Aspek fisioplastis pada karya penulis dapat dilihat dari penerapan unsur-unsur seni rupa atau seni lukis seperti misalnya garis, bidang, warna, bentuk, tekstur, komposisi, proporsi, keseimbangan dan juga hal lain yang mendukung perwujudan karya. Bentuk-bentuk yang ditampilkan adalah ilustrasi *gerak tubuh Wanita* dengan pengembangan modifikasi pada bentuk dan teknik yang mengacu pada pesan yang ingin disampaikan, sehingga tidak hanya sekedar menjiplak ilustrasi *gerak tubuh Wanita* yang sudah ada. Ruang dihadirkan untuk memberikan kesan luas, dan warna diaplikasikan sesuai dengan makna yang ingin penulis sampaikan. Garis hanya sebagai kontur guna memperjelas setiap objek yang ada. Tekstur pada karya penulis menggunakan tekstur yang dihasilkan melalui proses penghisapan kain kebaya, sehingga menambah kesan muram pada karya yang penulis ciptakan.

### Tahapan Penciptaan

Dalam seni lukis adalah meliputi hal-hal yang menyangkut masalah teknik, termasuk organisasi elemen-elemen visual seperti: garis, warna, bentuk, ruang dan tekstur dengan prinsip-prinsipnya. Dengan demikian faktor ini lebih bersifat fisik. Bentuk-bentuk yang dihadirkan pada karya penulis merupakan bentuk asli dari *Gerak Tubuh Wanita* yang di ekspresikan ke dalam media kanvas. Penulis juga menuangkan bentuk-bentuk yang sesuai pemahaman penulis terhadap *Gerak Tubuh Wanita*. Dalam penciptaan karya seni, tentu melalui berbagai tahapan-tahapan. Tahapan tersebut harus sedapat mungkin menggambarkan suatu proses penciptaan yang teratur dan tersusun dengan baik. Dengan demikian diperlukan suatu acuan dan penekatan-pendekatan yang mendukung suatu proses yang dilakukan. Adapun proses yang dilakukan adalah eksplorasi, percobaan, pembentukan, dan penyelesaian akhir.

### Proses Eksplorasi

Eksplorasi merupakan proses pencarian sumber ide yang diperoleh dari suatu pengamatan dan pengalaman menarik sehingga dapat merangsang kreatifitas dalam menciptakan karya seni lukis. Dalam proses penjelajahan, segala faktor yang mencakup ide penciptaan karya dipikirkan dengan matang. Adapun proses eksplorasi yang dilakukan penulis sebagai berikut:

- a. Pengamatan terhadap fenomena pribadi penulis, pada tahap ini penulis melakukan pengamatan terhadap pengalaman-pengalaman pribadi yang menurut penulis menarik untuk divisualisasikan menjadi karya seni lukis. Fenomena-fenomena yang akan penulis visualisasikan terjadi pada rentang pertengahan sampai akhir tahun 2021, yang dimana penulis akan mengambil beberapa fenomena yang menurut penulis sangat mengganggu dan membebani hati dan pikiran penulis untuk dijadikan sebagai inspirasi penciptaan.
- b. Pengamatan melalui karya seni, pada proses ini penulis melakukan pengamatan terhadap karya-karya lukis lain yang dibuat oleh seniman lainnya, yang dijumpai secara langsung dengan mengunjungi studio seniman, buku, katalog pameran, dan juga internet guna memperkaya imajinasi, ide, serta teknik dalam berkarya,

yang nantinya dihadirkan dalam karya seni.

### Proses Improvisasi

Tahap percobaan merupakan pengembangan dari ide-ide yang diperoleh pada saat eksplorasi, dan memberikan peluang yang lebih besar terhadap cara penulis berimajinasi dalam berolah estetik. Pada proses percobaan, dilakukan dengan memilih ilustrasi *bagian tubuh wanita* kemudian diolah sedemikian rupa hingga mendapat visualisasi yang tepat sesuai dengan makna yang ingin disampaikan pada media kertas. Untuk mewujudkan *bagian tubuh wanita* Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Seni Lukis, penulis memvisualisasi *bagian tubuh wanita* yang dipilih dengan mengubah gerak tubuhnya, menggabungkan-gabungkan ilustrasi *gerak tubuh wanita* yang satu dengan yang lain, dan sebagainya. Ilustrasi yang sudah diseleksi kemudian memperoleh gambaran yang tepat untuk mewujudkan sketsa. Menggunakan teknik impres, untuk membuat lukisan tampak menarik dan memiliki nilai penciptaan karya juga mempertimbangkan kesatuan antara bentuk satu dengan yang lainnya, komposisi, ruang, warna, tekstur dan pusat perhatian.

### Proses Pembentukan

Dalam memulai proses pembentukan, penulis mulai dengan mengeblock latar pada bidang kanvas, sehingga memudahkan saat mulai melukis dan memunculkan sebuah kesan gelap terang yang *random* untuk selanjutnya penulis respon dengan sketsa yang dirasa tepat untuk merespon bentuk yang tadi telah di sketch, dan tentu telah diseleksi pada tahap percobaan. Selanjutnya penulis mulai memindahkan objek berupa sketsa ke dalam bidang kanvas. Pemindahan objek dilakukan dengan menentukan perbandingan ukuran kanvas dengan sketsa yang akan diaplikasikan, dan juga merespon bentuk cipratan cat untuk menjadikan objek lebih terasa indah, sehingga dalam pengaplikasiannya dapat memberikan komposisi dan proporsi yang tepat sesuai dengan sketsa dan cipratan cat yang telah dibuat. Kuas digunakan dalam proses sketsa, karena jika dalam proses sketsa terjadi kesalahan, goresan cat dapat di respon menggunakan sapuan kuas yang bersih. Disini kuas yang penulis gunakan kuas sedang yang berbentuk pipih dengan ketebalan yang berbeda, karena untuk membuat sketsa pada objek membutuhkan kuas

dengan intensitas warna yang lebih terang. Pada proses sketsa di kanvas, kadang kala mengalami beberapa perubahan-perubahan, penambahan, ataupun pengurangan objek menyesuaikan dengan bidang kanvas yang dibuat namun tetap mengacu pada gagasan sketsa awal. Sketsa dibuat sesuai dengan objek yang ditentukan yaitu *bentuk tubuh wanita*. Setelah sketsa jadi dan sesuai dengan bentuk yang diharapkan, kemudian melangkah pada tahap mewarnai pada objek dengan mengeblock pada bidang objek yang telah di buat, dan *penulis*. Sebelum proses blocking pada objek, penulis terlebih dahulu membersihkan kuas yang dimana ujungnya berbentuk pipih dan bentuk kuas yang runcing untuk memperjelas garis sketsa agar mudah untuk di warnai setelah itu penulis mulai menuangkan cat di atas palet yaitu warna primer yang dimana nantinya akan di campur untuk mencari warna tone yang berhubungan dengan warna kulit yang di inginkan, tidak hanya menggunakan warna-warna kulit saja melainkan menggunakan warna yang menurut penulis tepat yang nantinya digunakan pada saat mewarnai objek yang di inginkan penulis, warna tersebut cenderung berwarna biru muda, hijau muda, kuning, merah muda dll. blocking disesuaikan dengan wujud dari objek yang penulis visualkan, agar dapat memberikan kesan bervolume. Pada proses blocking penumpukan bisa berulang-ulang. Karena untuk mendapatkan kesan bervolume, diperlukan beberapa kali penumpukan agar warna yang dihasilkan dapat lebih pekat. Pada proses blocking kepekaan mata dan control emosi dilatih, karena penulis harus dapat peka dalam melihat objek mana yang volumenya masih kelihatan datar, selain itu juga proses blocking merupakan proses yang panjang dan memakan waktu yang lama. Berikutnya setelah karya selesai blocking menggunakan warna dasar, dilanjutkan dengan menumpukan kembali dengan warna yang menyerupai dengan warna tone dari objek tersebut. Saat melukis warna menggunakan cat acrylic, cat genteng dan cat minyak. Dalam karya ini, penulis memberikan kesan warna-warna yang sedikit gelap pada bagian latar dan beberapa objek saja untuk dapat membantu menentukan fokus utama pada karya yang akan diciptakan. Setelah karya selesai di warnai dengan warna cat acrylic, dilanjutkan dengan mengabur pada bagian objek menggunakan kuas yang bersih. mengabur warna berfungsi untuk menyatukan warna yang terpisah

menambahkan kesan gelap terang pada objek. Pada tahap selanjutnya penulis merespon pada bagian sapuan kuas yang telah dibuat seakan-akan terkesan sapuan tersebut menyerupai kain yang indah untuk di respon kembali. Setelah itu penulis memberikan sapuan kuas lagi agar lebih jelas saat di lukiskan Kembali, kuas yang telah berisi sisa cat yang diamana sebelum itu kuas tersebut digunakan saat melukis pada bagian objek, dari sisa cat tersebut kuas menghasilkan garisan yang penuh warna yang dimana warna tersebut menyerupai kain-kain yang sangat indah di pandang. Seperti contohnya kain-kain tersebut bisa membuat objek menjadi kesan yang sangat dramatis di karenakan dari bagian kain tersebut melandai-landai pada bagian latar objek. Terakhir adalah tahap evaluasi, evaluasi dilakukan berdasarkan atas rasa estetik dan kemampuan untuk menjadikan ide-ide sebagai tujuan visualnya. Segala unsur dari seni lukis yang telah menjadi satu kesatuan bentuk dalam wujud karya kemudian dicermati atau diteliti kembali, mengenai warna, bentuk, garis dan lain-lain yang perlu ditambahkan atau dikurangkan agar hasil karya bisa tercipta sesuai dengan harapan. Setelah respon yang dilakukan dapat memuaskan hati penulis, kemudian memberikan nama atau tanda tangan sebagai bentuk pertanggung jawaban dari karya lukis yang diciptakan.

### Penyelesaian akhir

Proses berkarya yang mengalami proses dari eksplorasi sampai pembentukan, akan menghasilkan suatu karya yang menjadi identitas penulis. Karya lukis yang sudah selesai akan kurang lengkap jika tidak diisi bingkai (frame), karena sentuhan bingkai pada suatu lukisan akan memberi nilai tambah tersendiri sesuai dengan corak lukisan. Bingkai merupakan pelengkap lukisan yang tidak bisa dipisahkan, karena bingkai bisa dikatakan sebagai finishing dari suatu lukisan. Meskipun terkadang ada beberapa lukisan yang tidak harus menggunakan bingkai, akan tetapi kebanyakan dari karya seni lukis bingkai merupakan pelengkap dalam penyajiannya.



**Gambar 3.** "Kesepian", 100 x 120 cm, mix media on canvas, 2022

(Sumber: Komang Guntur Jati Putra, 2022)

Dalam karya yang berjudul "kesepian" ini penulis ingin mendeskripsikan bahwa setiap seseorang ingin mempunyai waktu untuk menyendiri dikarenakan suatu hal yang mengaitkan dirinya dengan masalah-masalah yang ada, ini sangat gelap yang membuat hati semakin kacau, aku ingin sendiri menikmati waktu, aku disini hanya ingin untuk di bujuk agar kembali pulih seperti dulu, aku hanya ingin di temani, didengarkan. Semua itu diambil dari tentang kisah hidup penulis yang dimana penulis merasa ingin sendiri karena suatu hal yang tidak bisa disampaikan hanya bisa memendam, setiap hal yang ingin di sampaikan semua orang hanya menyudutkan perasaan tidak ada satu pun orang yang peduli dengan apa yang dirasakan, hanya bisa memendam, menyendiri dan tenggelam. Kesepian adalah sebuah pengalaman yang sangat buruk sangat sulit untuk di langkahi perasaan bertentangan dengan isi kepala yang membuat semuanya kacau tanpa adanya sebuah titik temu.

### KESIMPULAN

Lukisan yang mengambil tema *gerak tubuh wanita* Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Seni Lukis. Ketertarikan penulis terhadap visualisasi *gerak tubuh wanita* sejak penulis masih kanak-kanak, yang dimana pada saat setiap upacara *piodalan* atau pertunjukan seni yang berhubungan dengan tari, penulis selalu melihat dan merasa ingin lebih mendekati diri dengan mempelajari tentang *gerak tubuh Wanita*. Sehingga membuat penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai



*gerak tubuh wanita*. Dari pengalaman tersebut, menurut penulis *gerak tubuh wanita* sangat tepat untuk penulis dalam dan angkat sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan karya, karena rasa penasaran dan keingintahuan penulis terhadap *gerak tubuh wanita*. Dengan menampilkan bentuk anatomi, eksotis dan elegan *gerak tubuh wanita* disesuaikan dengan fenomena pribadi yang penulis alami, sehingga penulis dapat memberikan makna-makna yang sudah penulis rangkai menjadi sebuah karya seni lukis dengan kecendrungan aliran ekspresionis.

## DAFTAR RUJUKAN

### Sumber buku :

Andras Szunyoghy. "Anatomy Drawing School. Human, Animal, Comparative anatomy".

Couteau, J. 2011. "Bali Inspires, Yayasan Seni Rudana". Ubud Bali. (jurnal pendidikan, 2015: Canggareni).

Kamisa. 2013. "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia". Surabaya: Kartika.

Karja, I Wayan. 2020. "Kosmologi Bali Visualisasi Warna Pengider Buana dalam Seni Lukis Kontemporer". Denpasar: Unhi Press.

Karja, I Wayan. 2021. "Makna Warna". Denpasar: Bali Dwipantara Waskita.

Pudja dan Sudharta. 2004. "Manava Dharmasastra atau Veda Smrti". Surabaya: Paramita Surabaya.

Restian, Regina, Wijoyonto. 2008. "Seni Budaya Jawa dan Seni Karawitan". Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Sudarmadji. 1969. "Nyoman Gunarsa Pelukis Muda Dari Bali. Yogyakarta: Rudana Art Gallery.

### Sumber Katalog:

Rudana, Putu Supadma. 2008. "Joged". Ubud Bali: Museum Rudana (katalog Ida Bagus Indra).

Rudana, Putu Supadma. "PROMOTES THE SPIRIT OF ART OF JOGED".

### Sumber Internet:

Arwati. 2011. "Prinsip-Prinsip Penyusunan Karya Seni Lukis" (artikel). Denpasar: Fakultas Seni Rupa dan Desain. Institut Seni Indonesia Denpasar. (diakses, 10 Mei 2022)

Dosenpendidikan.co.id. (2022, 11 Juni). *Estetika Adalah*. Diakses pada 21 Mei 2022, dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/estetika-adalah/>

Gulendra. 2010. "Pengertian Garis dan Bentuk". Denpasar: Fakultas Seni Rupa dan Desain. Institut Seni Indonesia Denpasar. (diakses, 10 Mei 2022)

Gizigo.id. (2021, 9 Desember). *Macam Media Lukis*. Diakses pada 24 Juni 2022, dari <https://gizigo.id/kerajinan/macam-media-lukis/>

Kristianto. 2017. "Nyoman Gunarsa Meninggalkan Jejak Karya dan Budaya". Denpasar. Breaking News. (diakses, 10 Mei 2022)

Mustika. 2021. "Memahami Seni Rupa Pengertian, Unsur, dan Contohnya". Katadata.id (diakses, 10 Mei 2022)

Nugraheni. 2021. "tak hanya indah, balet memberikan segudang manfaat Bagi tubuh". Tempo.co. (diakses, 10 Mei 2022)

Thabroni. 2021. "Impressionis Pengertian, Ciri, Tokoh, Contoh Karya dan Analisis". serupa.id. (diakses, 20 Mei 2022)

wisnujadmika.wordpress.com. (2021, 4 Oktober). *Medium Karya Seni Rupa Dua Dimensi*. Diakses pada 8 November 2021, dari <https://wisnujadmika.wordpress.com/2020/07/24/medium-karya-seni-rupa-dua-dimensi/>

Yabuta. 2019. "Teknik mengatur Pose dan Mengarahkan Subjek Potret". Snapshot.com. (diakses, 10 Mei 2022).